

## THE CONTRIBUTION OF PEDAGOGIC COMPETENCE AND ORGANIZATIONAL CLIMATE TOWARDS PROFESSIONAL COMMITMENTS STATE ELEMENTARY OF SCHOOL TEACHERS IN LIMAPULUH SUB-DISTRICT, PEKANBARU

Novfelaningrum Edjuista <sup>1)</sup>

Azhar <sup>2)</sup>

Nurpit Junus <sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Post Graduate Student of Riau University

<sup>2)</sup>Lecturer of Education Management Study Programme PPs University of Riau

<sup>3)</sup>Lecturer of Education Management Study Programme PPs University of Riau

### ABSTRACT

*This study aims at determining the contribution of variables (1) pedagogic competence towards teacher professional commitment, (2) organizational climate toward teacher professional commitment, (3) pedagogic competence along with organizational climate towards teacher professional commitment. The research respondents were 2136 civil servant teachers, spreading over 17 units of State Elementary School, obtained by proportional random sampling technique. Data collection was conducted through questionnaire and test as a research instrument. Data analysis used is descriptive analysis, inferential statistical analysis and hypothesis testing. The reliability of instrument coefficient is calculated using the cronbach alpha formula. Partially, the result of research shows that there is a significant contribution between pedagogic competence towards teacher professional commitment of 0.366, and there is a significant contribution between organizational climate and teacher professional commitment of 0,580. While simultaneously, there is a contribution of pedagogic competence and organizational climate to the teacher professional commitment of 0.600.*

**Keywords:** *Pedagogic Competency; Organizational Climate; Teacher Professional Commitment*

## **KONTRIBUSI KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN IKLIM ORGANISASI TERHADAP KOMITMEN PROFESI GURU SEKOLAH DASAR NEGERI KECAMATAN LIMPULUH KOTA PEKANBARU**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya kontribusi variabel (1) kompetensi pedagogik terhadap komitmen profesi guru, (2) iklim organisasi terhadap komitmen profesi guru, (3) kompetensi pedagogik dan iklim organisasi secara bersama-sama terhadap komitmen profesi guru. Responden penelitian adalah 136 orang guru PNS, tersebar pada 17 unit Sekolah Dasar Negeri, diperoleh dengan teknik *proportional random sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket dan tes sebagai instrumen penelitian. Analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif, analisis statistik inferensial dan pengujian hipotesis. Koefisien reliabilitas instrumen dihitung menggunakan rumus *alpha cronbach*. Secara parsial hasil penelitian menunjukkan adanya kontribusi yang signifikan antara kompetensi pedagogik terhadap komitmen profesi guru sebesar 0,366, dan terdapat kontribusi secara signifikan antara iklim organisasi terhadap komitmen profesi guru sebesar 0,580. Sedangkan secara simultan terdapat kontribusi kompetensi pedagogik dan iklim organisasi terhadap komitmen profesi guru sebesar 0,600.

**Kata Kunci** : *Kompetensi Pedagogik; Iklim Organisasi; Komitmen Profesi Guru*

## PENDAHULUAN

Guru sebagai tenaga yang dipersiapkan untuk mendidik peserta didik secara resmi, maka dalam konteks sistem pendidikan nasional seorang pendidik harus memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Agar bisa mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut seorang pendidik dianggap mampu menjadi pendidik apabila memiliki kompetensi sebagai tenaga pendidik, yaitu memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. (UU Sisdiknas, 2003: & PP.19:2005). Dengan memiliki 4 kompetensi diatas seorang guru diharapkan mampu memahami ciri-ciri interaksi belajar mengajar dan mengaplikasikannya ke dalam proses interaksi belajar mengajar. Kompetensi Pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru.

Kompetensi Pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik di dalam kelas.. Kompetensi Pedagogik merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik, yang meliputi pemahaman potensi peserta didik, pelaksanaan pembelajaran, mengembangkan bakat dan minat peserta didik dan lain-lain. Proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, serta mencapai hasil yang diharapkan hendaknya guru memiliki kompetensi pedagogik yang mampu membimbing dan mengarahkan pengembangan kurikulum dan pembelajaran serta sekaligus menjadi manager dalam pembelajaran yang bertanggung jawab terhadap perencanaan,

pelaksanaan, dan penilaian perubahan atau perbaikan program pembelajaran.

Disamping itu, Iklim organisasi memiliki kontribusi yang besar bagi para guru tersebut karena tidak dapat dipungkiri bagaimanapun tingginya dorongan dari dalam diri guru untuk melakukan pekerjaannya dengan baik, kekuatan yang dimiliki akan terganggu apabila iklim organisasi tempat ia bekerja tidak memberikan dukungan dan keharmonisan dalam pelaksanaan pekerjaannya. Iklim organisasi yang tidak

Seorang guru yang profesional harus mempunyai komitmen yang kuat pada pekerjaan yang sedang dilakukannya, termasuk bagaimana usaha mengantarkan siswa pada kesuksesan membutuhkan komitmen yang muncul dalam hati. Dengan kata lain, kompetensi dalam diri guru dan iklim organisasi merupakan harga mutlak untuk melahirkan komitmen, sehingga pekerjaan guru benar-benar dipandang sebagai profesi yang mendapat penghargaan tinggi dari stakeholders.

Kondisi ideal yang diinginkan masih jauh dari harapan jika melihat kenyataan yang terjadi pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru. Harus diakui komitmen profesi yang dimiliki guru di daerah ini untuk meningkatkan prestasi kerjanya masih kurang.

Secara kasat mata dapat dilihat dari masih ada sebagian guru yang terlambat masuk ke kelas pada jam pelajaran, guru masuk dan keluar kelas pada jam pelajaran sehingga banyak siswa yang berkeliaran diluar kelas. Selain itu masih ada guru yang tidak mengikuti upacara bendera setiap hari senin. Disamping itu Masih ada sebagian guru yang terlambat masuk atau keluar kelas pada jam pelajaran, guru masuk dan keluar kelas tidak tepat waktu, sehingga banyak siswa yang berkeliaran diluar kelas pada jam pelajaran. Ditambah lagi masih ada

sebagian guru yang belum serius dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan. Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk membahas faktor apa saja yang mempengaruhi komitmen profesi, dalam hal ini peneliti akan membahas tentang “Kontribusi Kompetensi Pedagogik dan Iklim Organisasi terhadap Komitmen Profesi Guru di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru”.

## TINJAUAN TEORETIS

### a). Kompetensi Pedagogik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005), kompetensi berarti kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Dalam terminologi yang berlaku umum, istilah kompetensi berasal dari bahasa Inggris yaitu *competence* yang berarti kemampuan atau kecakapan. Sementara itu kompetensi menurut Kepmendiknas 045/U/2002 adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu.

Kompetensi dapat dilihat dari beberapa aspek/dimensi, (a) Kompetensi pedagogik, (b). Kompetensi kepribadian, (c) Kompetensi profesional, dan (c) Kompetensi sosial.

Menurut bahasa Yunani, pedagogik adalah ilmu menuntun anak yang membicarakan masalah atau persoalan-persoalan dalam pendidikan dan kegiatan-kegiatan mendidik, antara lain seperti tujuan pendidikan, alat pendidikan, cara melaksanakan pendidikan, anak didik, pendidik dan sebagainya. Oleh sebab itu pedagogik dipandang sebagai suatu proses atau aktifitas yang bertujuan agar tingkah laku manusia mengalami

perubahan. Berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran yang berhubungan dengan peserta didik, meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi Pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru. Kompetensi Pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi Pedagogik merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya. (Suprihatiningrum, 2013: 101).

### b). Iklim Organisasi

Owens dalam Hendyat Soetopo (2013:141) menyatakan bahwa “*organizational climate is the study of perceptions that individuals have of various aspects of the environment in the organization*”. Senada dengan hal itu (Schatz, t.t.: 122) mengemukakan Iklim kerja organisasi senantiasa mempengaruhi kondisi dasar dan perilaku orang-orang yang ada di dalamnya.

Berdasarkan kedua pengertian di atas, maka dapat dinyatakan bahwa iklim organisasi merupakan suatu konsep yang melukiskan sifat subjektif atau kualitas lingkungan organisasi.

Menurut Gibson (1985:186) “iklim organisasi adalah seperangkat prioritas lingkungan kerja, yang dipersepsikan

pegawai secara langsung atau tidak langsung, yang dianggap sebagai faktor utama dalam mempengaruhi perilaku pegawai”. Sementara Dawis (1996:21) mengemukakan ”iklim organisasi adalah lingkungan manusia yang di dalamnya para pegawai organisasi melakukan pekerjaan mereka. Karena itu, iklim organisasi sebagai konsep sistem yang dinamis akan dipengaruhi oleh hampir semua hal yang terjadi dalam suatu organisasi”.

Definisi iklim organisasi sekolah yang lebih operasional dikemukakan oleh Robert Stringer (2015) yaitu *asset measurable properties of the work environment, based on the collective perception of the people who live and work in the environment and demonstrated to influence their behavior*. Artinya iklim organisasi sekolah merupakan seperangkat persepsi orang-orang hidup dan bekerja dalam suatu lingkungan dan mempengaruhi perilaku mereka. Luthan (2008) mengatakan bahwa iklim organisasi adalah keseluruhan “perasaan” yang meliputi hal-hal fisik, bagaimana para anggota berinteraksi dan bagaimana para anggota organisasi mengendalikan diri dalam berhubungan dengan pelanggan atau pihak luar organisasi.

Menurut Suharsaputra (2013) mendefinisikan bahwa iklim organisasi merupakan hal yang amat penting bagi keberhasilan suatu organisasi dan iklim suatu organisasi akan sangat berbeda dengan iklim organisasi lainnya, karena hal tersebut berkaitan dengan kondisi lingkungan kerja masing-masing organisasi. Iklim organisasi juga merupakan konsep deskriptif yang berdasarkan pada persepsi lingkungan sosial anggota organisasi. Berdasarkan teori dan konsep di atas maka dapat disintesis bahwa iklim organisasi adalah persepsi individu mengenai suatu keadaan atau kondisi yang menunjukkan kualitas lingkungan

eksternal suatu organisasi, dinilai mengenai apa yang dilihat, yang dialami, dirasakan, dan dipikirkan oleh semua anggota organisasi.

### c). Komitmen Profesi

Kata komitmen berasal dari bahasa latin *commitere, to connect, entrust the state of being obligated or emotionally, impelled* yaitu keyakinan yang mengikat sedemikian kukuhnya sehingga membelenggu seluruh hati nuraninya dan kemudian menggerakkan perilaku menuju arah yang diyakininya (Tasmara, 2006: 26). Komitmen profesi adalah suatu kecintaan yang dibentuk oleh seorang individu pada profesinya, meliputi keinginan untuk berada dalam profesi, keyakinan dalam menerima nilai profesi dan kesediaan melakukan usaha sungguh-sungguh.

Cohen (2003: 23) mengemukakan bahwa komitmen profesi adalah salah satu dari beberapa konsep komitmen yang mencoba untuk menangkap gagasan pengabdian kepada hasil, pekerjaan, atau profesi terlepas dari lingkungan kerja tertentu, dalam jangka waktu. Sedangkan menurut Larkin dalam Trisnaningsih, (2004: 103) mendefinisikan komitmen profesi adalah tingkat loyalitas individu pada profesinya seperti yang dipersepsikan oleh individu tersebut.

Griffin (2004) mengatakan seorang individu yang memiliki komitmen yang tinggi kemungkinan akan melihat dirinya sebagai anggota sejati organisasi, dan untuk melihat dirinya sendiri menjadi anggota jangka panjang dari organisasi. Sebaliknya, seorang individu yang memiliki komitmen rendah lebih cenderung untuk melihat dirinya sebagai orang luar, dan mereka tidak ingin melihat dirinya sebagai anggota jangka panjang dari organisasi.

Komitmen profesi guru merupakan penafsiran internal seorang guru tentang bagaimana mereka menyerap dan

memaknai pengalaman kerja mereka (Solomon, 2007). Secara umum komitmen mengacu pada satu tingkatan penerimaan dalam organisasi.

### METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survey dengan teknik korelasional, Adapun variabel penelitian terdiri dari dua variabel bebas yaitu Kompetensi Pedagogik (X1) dan Iklim Organisasi (X2) sedangkan variabel terikatnya adalah Komitmen Profesi guru (Y). Sebagai populasi dalam penelitian ini adalah semua guru PNS di SD Negeri Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru yang berjumlah 17 sekolah. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan angket / kuesioner dan tes. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin. Sampel dalam penelitian ini adalah 136 guru dari 207 guru. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah dengan cara *proportional random sampling*. Analisis data menggunakan uji validitas dan uji rehabilitas data.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besar komitmen Kompetensi Pedagogik dan Iklim Organisasi secara bersama-sama terhadap komitmen profesi guru. Sebelum penelitian dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen . Perhitungan validitas instrumen Kompetensi Pedagogik pada sampel uji coba sebanyak 30 responden yaitu guru SD Negeri Kecamatan Limapuluh Pekanbaru dan koefisien kriteria dengan taraf 0,05 yaitu 0,361. Dari hasil validitas butir, ternyata dari 20 butir yang direncanakan, terdapat 2 butir yang tidak valid, yaitu nomor 11 dan 16 sehingga

digunakan 18 butir untuk instrumen Kompetensi Pedagogik .

Perhitungan validitas instrumen Iklim Organisasi pada sampel uji coba sebanyak 20 responden yaitu guru SD Negeri Kecamatan Limapuluh Pekanbaru dan koefisien kriteria dengan taraf 0,05 yaitu 0,361. Dari hasil validitas butir, ternyata dari 20 butir yang direncanakan, terdapat 2 butir yang tidak valid, yaitu nomor 12 dan 17 sehingga digunakan 18 butir untuk instrumen Iklim Organisasi.

Perhitungan validitas instrumen perilaku sosial pada sampel uji coba sebanyak 30 responden yaitu guru SD Negeri Kecamatan Limapuluh Pekanbaru dan koefisien kriteria dengan taraf 0,05 yaitu 0,361. Dari hasil validitas butir, ternyata dari 20 butir yang direncanakan, terdapat 3 butir yang tidak valid, yaitu nomor 10,16, dan 20 sehingga digunakan 18 butir untuk instrumen Komitmen Profesi guru .

Untuk melihat seberapa besar kontribusi X<sub>1</sub> terhadap Y, maka dilakukan uji regresi dengan bantuan SPSS. 17. Hasil yang diperoleh disajikan pada tabel berikut:

#### Hasil Uji Kekuatan Pengaruh X<sub>1</sub> terhadap Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.366 <sup>a</sup>	.134	.127	5.33871

- a. Predictors: (Constant), Kompetensi\_Pedagogik\_X1  
b. Dependent Variable: Komitmen\_Profesi\_Guru\_Y

Hasil perhitungan menunjukkan koefisien korelasi ( R ) = 0,366 dan koefisien

determinasi ( R square) = 0,134 atau 13,4 %. Hal ini menunjukkan besar pengaruh X<sub>1</sub> terhadap Y, yaitu Kompetensi pedagogik memberikan kontribusi sebesar 13,4% terhadap komitmen profesi guru.

**Hasil Uji Regresi Pengaruh X<sub>1</sub> terhadap Y**

Model	Unstandarized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	64.662	1.262		51.245	.000
Kompetensi_Pedagogik_X1	.525	.115	.366	4.553	.000

Dari tabel di atas dikemukakan nilai koefisien a dan b serta nilai t hitung dan juga tingkat signifikansi. Sehingga diperoleh persamaan  $Y = 64,662 + 0,525 X_1$ . Nilai 64,662 merupakan konstanta yang (a) yang menunjukkan bahwa jika tidak ada kenaikan kompetensi pedagogik, maka komitmen profesi guru akan mencapai 64,662 Sedangkan nilai 0,525 X<sub>1</sub> menunjukkan bahwa setiap ada penambahan 1 nilai atau angka untuk kompetensi pedagogik, maka ada kenaikan komitmen profesi sebesar 0,525.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik berkontribusi terhadap komitmen profesi guru SD Negeri di Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru. Kompetensi Pedagogik berkontribusi sebesar 13,4% terhadap komitmen profesi guru. Sisanya 86,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

Untuk melihat derajat kekuatan pengaruh X<sub>2</sub> terhadap Y, maka digunakan teknik korelasi *Pearson product moment* dengan hasil seperti pada tabel berikut :

	Komitmen_Profesi_Guru_Y	Kompetensi_Pedagogik_X1
Pearson	1.000	.366
Correlation	.366	1.000
Sig. (1-tailed)	.000	.000
N	136	136

**Korelasi X<sub>1</sub> dengan Y**

Hasil perhitungan korelasi untuk variabel yang dianalisis diperlukan untuk analisis regresi. Besar korelasi antara X<sub>1</sub> dan Y adalah 0,366 dengan signifikansi 0,000. Dengan demikian, terdapat pengaruh positif langsung kompetensi pedagogik (X<sub>1</sub>) terhadap komitmen profesil guru (Y). Artinya, semakin tinggi kompetensi pedagogik yang diterapkan, maka komitmen profesi guru juga akan semakin meningkat.

Untuk melihat seberapa besar kontribusi X<sub>2</sub> terhadap Y, maka dilakukan uji regresi dengan bantuan SPSS. Hasil yang diperoleh disajikan pada tabel berikut :

### Hasil Uji Kekuatan Pengaruh X<sub>2</sub> terhadap Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.580 <sup>a</sup>	.366	.331	4.67341

Hasil perhitungan menunjukkan koefisien korelasi ( R ) = 0,580 dan koefisien determinasi ( R square) = 0.366 atau 36,6 %. Hal ini menunjukkan besar pengaruh X<sub>2</sub> terhadap Y, yaitu iklim organisasi memberikan kontribusi sebesar 36,6% terhadap komitmen profesi guru.

### Hasil Uji Regresi Pengaruh X<sub>1</sub> terhadap Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1(Constant)	30.595	4.800		6.370	.000
Iklim_organisasi_X2	.575	.070	.580	8.240	.000

a. Predictors: (Constant),  
Iklim\_Organisasi\_X2

b. Dependent Variable:  
Komitmen\_Profesi\_Guru\_Y

Dari tabel di atas dikemukakan nilai koefisien a dan b serta nilai t hitung dan juga tingkat signifikansi. Sehingga diperoleh persamaan  $Y = 30.595 + 0,575 X_1$ . Nilai 30.595 merupakan konstanta yang (a) yang menunjukkan bahwa jika tidak ada kenaikan Iklim Organisasi, maka komitmen profesi guru akan mencapai 30.595 Sedangkan nilai 0,575 X<sub>2</sub> menunjukkan bahwa setiap ada penambahan 1 nilai atau angka untuk iklim Organisasi, maka ada kenaikan komitmen profesi sebesar 0,575.

Jadi dapat disimpulkan bahwa iklim organisasi berkontribusi terhadap komitmen profesi guru SD Negeri di Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru. Iklim Organisasi berkontribusi sebesar 36,6% terhadap komitmen profesi guru. Sisanya 63,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

Untuk melihat derajat kekuatan pengaruh X<sub>2</sub> terhadap Y, maka digunakan teknik korelasi *Pearson product moment* dengan hasil seperti pada tabel berikut :

### Korelasi X<sub>2</sub> dengan Y

	Komitmen_Profesi_Guru_Y		Iklim_Organisasi_X2
Pearson Correlation	Komitmen_Profesi_Guru_Y	1.000	.580
	Iklim_Organisasi_X2	.580	1.000
Sig. (1-tailed)	Komitmen_Profesi_Guru_Y	.	.000
	Iklim_Organisasi_X2	.000	.
N	Komitmen_Profesi_Guru_Y	136	136
	Iklim_Organisasi_X2	136	136

Hasil perhitungan korelasi untuk variabel yang dianalisis diperlukan untuk analisis regresi. Besar korelasi antara X<sub>1</sub> dan Y adalah 0,580 dengan signifikansi 0,000. Dengan demikian, terdapat kontribusi positif langsung Iklim Organisasi (X<sub>2</sub>) terhadap komitmen profesil guru (Y). Artinya, semakin tinggi Iklim organisasi yang diterapkan, maka komitmen profesi guru juga akan semakin meningkat.

Untuk melihat derajat kekuatan pengaruh X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> terhadap Y, maka digunakan teknik korelasi Pearson product moment dengan hasil seperti pada tabel berikut :

### Korelasi X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> dengan Y

#### Correlations

		Kompetensi_Pedagogik_X1	Iklim_Organisasi_X2	Komitmen_Profesi_Y
Kompetensi_Pedagogik_X1	Pearson Correlation	1	,386**	,366*
	Sig. (2-tailed)		,000	,000
	N	136	136	136
Iklim_Organisasi_X2	Pearson Correlation	,386**	1	,580*
	Sig. (2-tailed)	,000		,000
	N	136	136	136
Komitmen_Profesi_Y	Pearson Correlation	,366**	,580**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	136	136	136

Dari tabel di atas hasil perhitungan korelasi untuk variabel yang dianalisis diperlukan untuk analisis regresi. Besar korelasi antara X<sub>1</sub> dengan Y adalah 0,366 dan besar pengaruh X<sub>2</sub> terhadap Y adalah 0,580 dengan signifikansi 0,000. Dengan demikian, terdapat kontribusi positif langsung kompetensi pedagogik (X<sub>1</sub>) dan iklim organisasi (X<sub>2</sub>) terhadap komitmen profesi guru (Y). Artinya, semakin tinggi kompetensi pedagogik dan iklim organisasi, maka komitmen profesi guru juga akan semakin meningkat.

Untuk melihat seberapa besar kontribusi X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> terhadap Y, maka dilakukan uji regresi dengan bantuan SPSS. 17. Hasil yang diperoleh disajikan pada tabel berikut :

### Hasil Uji Kekuatan Pengaruh X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> terhadap Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.600 <sup>a</sup>	.360	.350	4.60650

Hasil perhitungan menunjukkan koefisien korelasi ( R ) = 0,600 dan koefisien determinasi ( R square) = 0.360 atau 36 %. Hal ini menunjukkan besar pengaruh X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> bersama-sama terhadap Y, yaitu kompetensi pedagogik dan iklim organisasi secara bersama-sama berpengaruh sebesar 36% terhadap komitmen profesi guru.

### Hasil Uji Regresi Pengaruh X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> terhadap Y

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	32.536	4.812		6.762	.000
Kompetensi_Pedagogik_X1	.239	.108	.167	2.218	.028
Iklim_Organisasi_X2	.511	.075	.516	6.855	.000

a. Dependent Variable:  
Komitmen\_Profesi\_Guru\_Y

Dari tabel di atas dikemukakan nilai koefisien, serta nilai t hitung dan juga tingkat signifikansi. Sehingga diperoleh persamaan :

$$Y = 32,536 + 0,239 X_1 + 0,511X_2.$$

Nilai 32,536 merupakan konstanta (a) yang menunjukkan bahwa jika tidak ada kenaikan kompetensi pedagogik dan iklim organisasi, maka komitmen profesi guru akan mencapai 32,536. Sedangkan nilai 0,239 X<sub>1</sub> menunjukkan bahwa setiap ada penambahan 1 nilai atau angka untuk kompetensi pedagogik, maka ada kenaikan perilaku sosial sebesar 0,239 dan nilai 0,511X<sub>2</sub> menunjukkan bahwa setiap ada penambahan 1 nilai atau angka untuk iklim organisasi, maka ada kenaikan komitmen profesi sebesar 0,511 Nilai t hitung sebesar 2,218 dan 6,855 lebih besar dari t tabel (2,00) sehingga Ho diterima dan Ha ditolak.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik dan iklim organisasi memberikan kontribusi terhadap komitmen profesi guru SD Negeri Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru. Besar kontribusi keduanya terhadap komitmen profesi guru. Adalah 36 %. Sisanya 54 % dipengaruhi oleh faktor lain.

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Dari hasil penelitian ini maka diperoleh kesimpulan yang dirumuskan sebagai berikut : (1) Terdapat kontribusi yang signifikan antara kompetensi pedagogik terhadap komitmen profesi guru Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Limapuluh kota Pekanbaru. Artinya semakin baik kompetensi pedagogik guru di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Limapuluh kota Pekanbaru, maka akan semakin tinggi pula derajat komitmen profesi guru. (2). Terdapat kontribusi yang signifikan antara iklim organisasi terhadap komitmen profesi guru Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Limapuluh kota Pekanbaru. Artinya semakin baik iklim

organisasi di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Limapuluh kota Pekanbaru, maka semakin tinggi pula derajat komitmen profesi guru. (3). Terdapat kontribusi secara simultan antara kompetensi pedagogik dan iklim organisasi terhadap komitmen profesi guru Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Limapuluh kota Pekanbaru. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kompetensi pedagogik guru yang tinggi dan semakin baiknya iklim organisasi disekolah, maka akan semakin meningkatkan derajat komitmen profesi guru di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Limapuluh kota Pekanbaru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Algesindo Usman, (2001). *Menjadi Guru Professional*. Bandung : PT. Remaja rosdakarya
- Andre Hardjana. (2006). Iklim Organisasi: Lingkungan Kerja Manusiawi. *Jurnal Ilmu Komunikasi* (Volume 3 Nomor 1). Hlm. 1-36.
- Caldwell J. Brian & Jim M. Spink (1991). *The Self Managing School*. Philadelphia: The Falmer Press.
- Kusmaningtyas,Amiartuti (2013). Pengaruh Kompetensi, Kepemimpinan diri, Sistem Penghargaan, Lingkungan kerja terhadap komitmen profesi dan Profesionalisme Guru SMA Negeri di Bali. *e-jurnal* Volume 9 Nomor 2.
- Nawari, Hadari (1997) *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung
- Mada Sutapa. (2002). *Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Mulyadi, Asep (2011). ada kontribusi kompetensi pedagogik dan iklim organisasi terhadap kinerja guru. Penelitian tersebut dilakukan pada guru-guru SD di Bekasi. *e-jurnal* Volume 7 Nomor 1.
- Supriadi, Dedi (1999). *Mengangkat Citra Nusa dan Martabat Guru*. Yogyakarta : Adicita Karya
- Kartono, Kartini (1997). *Tinjauan Politik Mengenai Sistem Pendidikan Nasional, Beberapa Kritik dan Sugesti*, Jakarta: Pradnya Paramita
- Kreitner, Robert &Kiniki Angelo (2003.) *Perilaku Organisasi*, Buku I, Salemba Empat, Jakarta.
- Mulyasa, E (2007) *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT
- Pidarta, Made. (1988). *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta : Bina Aksara.
- Riduan (2003). *Skala pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Robbins dan Judge (2009). *Organizational Behavior*. Edisi 13. Pearson Education, Inc. New Jersey
- Sahertian dan Aleida Sahertian (1990), *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Program Inservice Education*; Jakarta. Rineka Cipta.
- Sagala, Syaiful (2009) *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan (Pemberdayaan Guru, Tenaga Kependidikan dan Masyarakat dalam Manejemen Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Sinarta, I made (2014). Determinasi Sikap Professional, Kompetensi Pedagogik Dan Persepsi Pada Kualitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Komitmen Profesi Guru. Penelitian Tersebut Dilakukan Pada Guru-Guru Se-Gugus Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*.Volume 5.
- Sitohang, Sabar (2015). Pengaruh Iklim Organisasi Sekolah, Kompetensi Pedagogik, Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di SMP Negeri Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang. *E-jurnal* volume 2 Nomor 2.
- Sopiah, (2008). *Prilaku Organisasi*. CV. Andi Offset :Yogyakarta. hlm. 130
- Soetopo, Hendyat (2013). *Perilaku Organisasi*, Bandung; PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono, (1999) *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung : Alfabeta

Suharsaputra, Udar, (2013). *Administrasi Pendidikan. Bandung.* PT. Rafika Aditama, Bandung,.hlm. 82.

Suprihatiningrum, Jamil (2013). *Guru Profesional*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Victy Vidaya Viqraizin (2015) . Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru sekecamatan Godokusuman Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan.* Volume IV.

Nomor 16.

Wina Sanjaya, (2008) *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta.: Kencana Prenada Media Group.